



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Dhammavihāri Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Alagaddūpamasutta (4) (M 22)

*Khotbah tentang
Perumpamaan Ular-Air*

ARAHAT

“Wahai para bhikkhu, bhikkhu ini disebut sebagai seorang yang balok-penghalangnya telah diangkat, seorang yang paritnya telah penuh, seorang yang pilarnya telah diangkat, seorang yang tanpa-baut, orang suci yang benderanya telah diturunkan, seorang yang bebannya telah diturunkan, seorang yang tidak terikat.”

“Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang yang balok-penghalangnya telah terangkat? Di sini, wahai para bhikkhu, ketidak-tahuan seorang bhikkhu telah ditinggalkan, telah dipotong di akarnya, telah tercabut, telah dihentikan, tidak muncul lagi di masa depan.

Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah benar-benar seorang bhikkhu yang balok-penghalangnya telah terangkat.”

“Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang yang paritnya telah terisi penuh? Di sini, wahai para bhikkhu, lingkaran-kelahiran yang membawa pada kelahiran-kembali seorang bhikkhu telah ditinggalkan, telah dipotong di akarnya, telah tercabut, telah dihentikan, tidak muncul lagi di masa depan. Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah benar-benar merupakan seorang yang paritnya telah penuh.”

“Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang yang pilarnya telah diangkat? Di sini, wahai para bhikkhu, kehausan seorang bhikkhu telah ditinggalkan, telah dipotong di akarnya, telah tercabut, telah dihentikan, tidak muncul lagi di masa depan. Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah benar-benar merupakan seorang yang pilarnya telah diangkat.”

“Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah seorang yang tanpa-baut? Di sini, wahai para bhikkhu, lima-belunggu yang lebih rendah milik seorang bhikkhu telah ditinggalkan, telah dipotong di akarnya, telah tercabut, telah dihentikan, tidak muncul lagi di masa depan. Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah benar-benar seorang yang tanpa-baut.”

“Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah orang suci yang benderanya telah diturunkan? Di sini, wahai para bhikkhu, kesombongan tentang ‘Aku’ seorang bhikkhu telah ditinggalkan, telah dipotong di akarnya, telah tercabut, telah dihentikan, tidak muncul lagi di masa depan. Demikianlah, wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu adalah benar-benar orang suci yang benderanya telah diturunkan.”

246. “Wahai para bhikkhu, ketika para dewa bersama dengan Indra, bersama dengan brahmā dan bersama dengan Pajāpati dalam pencarian terhadap seorang bhikkhu dengan kesadaran yang telah benar-benar terbebas demikian itu, mereka tidak menemukan apa pun [yang membuat mereka bisa berkata]: —

‘Kesadaran Tathāgata bergantung pada ini.’ Apa yang menjadi sebabnya? Wahai para bhikkhu, Aku katakan bahwa Tathāgata tidak terlacak di sini dan saat ini.”

SALAH MENAFSIRKAN TATHĀGATA

“Wahai para bhikkhu,
beberapa pertapa dan
brahmana tanpa-dasar,
sembarangan, dengan dusta
dan dengan keliru menafsirkan
Aku dengan berkata demikian,
menyampaikan demikian —

[mereka berkata:] ‘Pertapa Gotama adalah seorang nihilis. Dia mengajarkan pemusnahan makhluk yang eksis, kebinasaan dan non-eksistensi.’ Oleh karena wahai para bhikkhu, Aku tidak seperti itu dan tidak berkata seperti itu, maka mereka—para pertapa dan brahmana yang terhormat—tanpa-dasar, sembarangan, secara salah dan dengan keliru salah menafsirkan Aku —

[mereka berkata:] ‘Pertapa
Gotama adalah seorang nihilis.
Dia mengajarkan pemusnahan
makhluk yang eksis,
kebinasaan dan non-
eksistensi.’”

“Wahai para bhikkhu, baik sebelumnya maupun sekarang, Aku mengajarkan hanya duka dan penghentian duka.

Sehubungan dengan hal tersebut, jika, wahai para bhikkhu, orang-orang lain mencaci-maki, menghardik, memarahi dan mengusik Tathāgata dikarenakan oleh hal tersebut; wahai para bhikkhu, terhadap hal tersebut Tathāgata tidak menjadi marah, tidak menjadi murung dan tidak murka.”

“Wahai para bhikkhu, sehubungan dengan hal tersebut, jika orang-orang lain menghormati, melakukan penghormatan, mengagungkan dan memuja Tathāgata dikarenakan oleh hal tersebut; wahai para bhikkhu, terhadap hal tersebut tidak ada kesenangan, sukacita, kegirangan hati Tathāgata.

Wahai para bhikkhu, sehubungan dengan hal tersebut, jika orang-orang lain menghormati, melakukan penghormatan, mengagungkan dan memuja Tathāgata dikarenakan oleh hal tersebut, yang demikian ada di pikiran Tathāgatha — ‘Mereka telah melakukan pelayanan sedemikian rupa terhadapKu sehubungan dengan hal yang telah dipahami sepenuhnya sebelumnya.’”

“Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, jika orang-orang lain mencaci-maki, menghardik, memarahi dan mengusik kalian, wahai para bhikkhu, terhadap hal tersebut, yang harus dilakukan adalah kalian tidak menjadi marah, tidak menjadi murung dan tidak murka hati.”

“Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, jika orang-orang lain menghormati, melakukan penghormatan, mengagungkan dan memuja kalian, wahai para bhikkhu, terhadap hal tersebut, kalian harus berpikir demikian — “Mereka telah melakukan pelayanan sedemikian rupa sehubungan dengan hal yang telah dipahami sepenuhnya sebelumnya.”

BUKAN MILIK KALIAN

“Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, apa pun yang bukan milik kalian, tinggalkanlah. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama. Wahai para bhikkhu, selanjutnya apakah yang bukan milik kalian?”

Materi, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama. Perasaan, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama.

Persepsi, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama. Formasi-formasi-kehendak, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama.

Kesadaran, wahai para bhikkhu,
bukan milik kalian;
tinggalkanlah itu. Ketika itu telah
kalian tinggalkan, hal tersebut
akan eksis untuk kesejahteraan
dan kebahagiaan kalian dalam
jangka waktu yang lama.”

“Apa pendapat kalian, wahai para bhikkhu? Rumput, ranting, dahan dan daun yang ada di Jetavana ini, apabila terhadapnya orang-orang membawa, membakar atau melakukan sesuka hati, apakah pikiran demikian ada pada kalian: —

‘Orang-orang membawa,
membakar atau melakukan
sesuka hati terhadap kami?’ —
“Sungguh tidak, wahai Bhante.”
— “Apa yang menjadi
penyebabnya?” — “Wahai
Bhante, sungguh, itu bukan Diri
atau sesuatu yang menjadi milik
Diri kami.”

“Demikian juga, wahai para bhikkhu, apa pun yang bukan milik kalian, tinggalkanlah. hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama. Wahai para bhikkhu, selanjutnya apakah yang bukan milik kalian?”

- Materi, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama. Perasaan, wahai para bhikkhu, bukan milik kalian; tinggalkanlah itu. Ketika itu telah kalian tinggalkan, hal tersebut akan eksis untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kalian dalam jangka waktu yang lama.

DI DALAM DHAMMA INI

248. “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna oleh Ku demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, para bhikkhu tersebut yang adalah para arahat, mereka yang noda-batinnya telah dihancurkan, yang telah mencapai kesempurnaan,

- yang telah mengerjakan apa yang harus dikerjakan, yang telah meletakkan beban, yang telah mencapai tujuan yang ideal, yang telah menghancurkan secara total semua belenggu eksistensi, telah memahami secara sempurna, telah terbebas; untuk mereka tidak ada lagi pengungkapan siklus-kelahiran-kematian.”

- “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna oleh Ku demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, para bhikkhu yang telah meninggalkan lima belenggu yang lebih bawah, mereka semua adalah makhluk yang [akan] lahir secara spontan [di Kediaman Murni] dan mencapai Nibbāna akhir di sana, tanpa pernah kembali lagi dari dunia tersebut.”

- “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna olehku demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, para bhikkhu yang telah meninggalkan tiga belenggu; nafsu, kebencian dan delusi yang telah menjadi tipis, mereka semua adalah para makhluk yang kembali sekali lagi, mereka akan mengakhiri duka setelah tiba di dunia ini hanya untuk satu kali lagi.”

- “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna oleh Ku demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, para bhikkhu yang telah meninggalkan tiga belenggu, mereka semua adalah para sotāpanna, yang tidak akan menuju ke tempat kejatuhan yang celaka, pasti menuju ke pencerahan.”

- “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna oleh Ku demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, para bhikkhu tersebut yang merupakan pengikut-Dhamma atau pengikut-keyakinan, mereka semua menuju ke pencerahan.”

- “Wahai para bhikkhu,
Dhamma yang telah
dinyatakan dengan sempurna
olehKu demikian itu adalah
jelas, terbuka, telah
diperlihatkan dan seperti kain
usang yang telah dihancurkan.

- Di dalam Dhamma yang dinyatakan dengan sempurna olehKu demikian itu, wahai para bhikkhu, yang jelas, terbuka, telah diperlihatkan dan seperti kain usang yang telah dihancurkan, mereka yang memiliki sejumlah keyakinan dan kasih-sayang kepadaKu, mereka semua menuju ke surga.”

- Itulah yang Begawan telah katakan. Para bhikkhu tersebut senang dan gembira dengan yang telah dikemukakan oleh Begawan.

Alagaddūpama, sutta yang kedua telah selesai.

Penjelasan

245. (Dia) **Merasa jijik (nibbindati)**:
vipassanā yang menuju pada
kebangkitan
(vutṭhānagāminīvipassanā).

- Banyak nama untuk *vipassanā* yang
menuju pada kebangkitan: puncak
dari persepsi (saññagga);
pengetahuan tentang stabilitas
dhamma (dhammatṭhitiñāṇa);

- Faktor yang pantas dikejar untuk kemurnian (pārisuddhipadhāniyaṅga); kesucian melalui pengetahuan dan pandangan tentang jalan (paṭipadāñāṇadassanavisuddhi); pengambilan ‘kualitas yang dibuat oleh itu’ secara menyeluruh (tammayatāpariyādāna).

- Di Paṭisambhidāmagga: tiga nama, yaitu “Kerinduan untuk terbebas (muñcitukamyatā), pengamatan-kembali (paṭisañkhānupassanā) dan keseimbangan terhadap formasi-formasi (sañkhārupekkhā); dhamma-dhamma ini sebagai kesatuan adalah tanda untuk **pengetahuan** itu sendiri.

- Di Paṭṭhāna: dua nama, yaitu “Penyelarasan adalah sebuah kondisi untuk pergantian-silsilah dengan melalui kondisi tanpa-antara; penyelarasan adalah sebuah kondisi untuk pemurnian (vodāna).”

- Dari rasa jijik (nibbidā), dia menjadi tanpa-nafsu (virajjati): Jalan.
- Dari tanpa-nafsu (virāgā) dia menjadi terbebas (vimuccati): Buah.
- Ketika telah terbebas, ada pengetahuan: Penelaahan (paccavekkhaṇa).

- **Telah tercabut:** dibuat seperti tunggul kelapa sawit; setelah mencabut pohon kelapa sawit hingga ke akarnya dan dibuatnya seperti lahan kelapa sawit yang dalam hal apa pun di lahan tersebut pohon kelapa sawit tidak terlihat.

- Lima-belenggu yang lebih rendah (**orambhāgiya saṃyojana**): asosiasi dengan [bumi] yang di bawah sebagai kondisi-kondisi untuk kelahiran-kembali di bumi lingkup-indriawi (**kāmabhava**).

Salah Menafsirkan Tathāgata

246. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam kata yang pertama ('tidak eksis'), ini adalah artinya — *“Wahai para bhikkhu, Aku tidak menyatakan bahwa makhluk, individu, seorang yang āsava-nya telah dihancurkan, Tathāgata adalah makhluk yang berlangsung terus di sini dan saat ini.*

Salah Menafsirkan Tathāgata

246.*Selanjutnya, seorang yang telah memasuki Nibbāna akhir dan āsava-nya telah dihancurkan adalah tidak diikuti dengan paṭisandhi, apa yang akan Aku nyatakan terhadap makhluk atau individu [seperti itu]? Tathāgata adalah tidak terlacak.”*

- Sesungguhnya, dari sudut pandang *paramattha*, tidak ada siapa pun yang dinamakan makhluk. Kesadaran seseorang yang *āsava*-nya telah dihancurkan tidak eksis, ketika mereka sedang mencari kesadaran yang bergantung pada keadaan itu, lalu apa yang akan mereka temukan? Artinya, bagaimanakah mereka akan mendapatkannya?

Bukan Milik Kalian

(Na tumhākaṃ)

- Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, apa pun yang bukan milik kalian: artinya adalah demikian: oleh karena penanggalan hasrat-dan-nafsu terhadap apa pun yang menjadi milik 'diri' mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaan dalam waktu yang lama, maka apa pun yang bukan milik kalian tinggalkanlah.

- Demikian juga, wahai para bhikkhu, apa pun yang bukan milik kalian, **tinggalkanlah**: wahai Begawan, lima-agregat itu sendiri bukan milik kami. Setelah memperlihatkan [demikian], dia membuat lima-agregat ditinggalkan. Dia tidak menghancurkannya berkeping-keping atau mencabut hingga ke akarnya. Akan tetapi dia meninggalkan lima-agregat karena kehancuran hasrat-dan-nafsu.

Di dalam Dhamma ini

- **Kain usang yang telah dihancurkan:**
kain usang dikatakan sebagai kain tua yang telah hancur, robek, dijahit di sana-sini, dibuat sebagai tali pengikat. Oleh karena, di sini (di sāsana ini), tidak ada kain yang robek, hancur, dijahit dan telah dibuat sebagai tali pengikat berdasarkan kemunafikan dan lain-lain.

- Dan lebih jauh lagi, sampah telah dikatakan sebagai kain yang usang. Di dalam *sāsaṇa* ini, yang dinamakan para bhikkhu yang seperti sampah tidak memperoleh kesempatan untuk berdiri kukuh.

- Sehubungan dengan hal tersebut, ini adalah dua individu yang berdiri di atas Jalan sotāpatti, yaitu [para bhikkhu] pengikut-Dhamma (dhammānusārino) dan pengikut-keyakinan (saddhānusārino).

- Mereka yang memiliki sejumlah keyakinan dan kasih-sayang kepadaKu: dengan kalimat ini, tidak ada Dhamma-yang suci lainnya, akan tetapi hanya mereka yang memiliki sejumlah keyakinan dan kasih-sayang terhadap Tathāgata saja. Mereka dimaksudkan sebagai individu-individu yang memiliki pemahaman-mendalam (vipassakapuggala).

Selesai